

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Keniscayaan ini menimbulkan efek positif pula dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, modernitas ini terkadang meletupkan dampak dekadensi moral (demoralisasi) sebagai efek negatif yang menyertai. Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri tahun 2002. Berawal dari langgar menjadi pendidikan pondok pesantren yang mengkaji ilmu agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi memiliki atensi tinggi dalam mendidik dan membina perilaku akhlaqul karimah, yakni dengan memadukan ketajaman intelektual yang diseragamkan dengan jiwa taqwallah. An-Nur Haji Alwi berkomitmen dalam mempersiapkan santri putra dan putri menjadi kader bangsa yang berkualitas, tangguh dan mandiri serta berilmu luas dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah.¹

Dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi memiliki visi berupa “Mempertahankan Hal Lama Yang Baik Serta Mengambil Hal Baru Yang Lebih Baik” Oleh karena itu, dalam mengemban visi tersebut Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi memiliki misi “Mencetak santri salaf Dalam pemikiran Kholaf”.²

¹Rohmatullah, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

²Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

1. Sejarah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi

Pondok pesantren An Nur Haji Alwi adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki titik kulminasi kenasaban dari pondok Annuriyah Kaliwining Rambipuji yang dahulu kala disepuhi oleh KH.Sholeh Syakir dan Pondok Pesantren An-Nur di Malang yang dikenal sebagai Pondok Pesantren pertama yang didirikan langsung oleh KH. Anwar An-nur.³

Pondok Pesantren ini berdiri sekitar tahun 2002 yang didirikan oleh K. Rohmatulloh Ali di sebuah pekarangan tanah seluas 1 hektar di desa rambigundam kecamatan Rambipuji kabupaten Jember, sebuah kota tapal kuda yang lebih terkenal dengan basis kepesantrenan.⁴

Namun dengan sebutan sebuah kota Tapal Kuda yang berbasis kepesantrenan, rasanya dalam pesantren sekarang berbeda dengan pesantren sebelumnya ini baik dari tipe pengajaran pesantren, tipe personil pesantren, tipe lokal pesantren dan mungkin dari sisi mentalitas pesantren.⁵

Perkembangan jaman saat ini sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial budaya keagamaan masyarakat, bahkan terkait dengan politik keagamaan Indonesia pula bisa merubah drastis corak pesantren yang dahulu kala telah dibuat oleh sesepuh ulama salafunas sholih. Namun perkembangan jaman ini tidaklah menjadi sebuah acuan atau tumpuan penyalahan terhadap perubahan masyarakat itu sendiri. Karena prinsip Islam, menjunjung tinggi

³Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

⁴Rohmatulloh, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

⁵Ibid.,

nilai-nilai budaya dan social dari sebuah masyarakat dengan tetap mengacu tuntutan nilai-nilai islam adalah sebuah keharusan.⁶

Oleh karena itu perkembangan zaman atau perubahan zaman ini menjadi sebuah modal bagi Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi untuk tetap menjaga prinsip “lama” menghadapi “kekinian” sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh pengurus Pondok AN NUR Haji Alwi .

2. Identitas Pondok Pesantren⁷

Nama : Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi
 Nama Pengasuh/Pendiri : K.Rohmatulloh Ali
 Nomor Statistik Pondok : 512 350 912 030
 Tahun Berdiri : 2002
 Alamat : Jln Argopuro 47 Krajan kidul
 Desa : Rambigundam
 Kecamatan : Rambipuji
 Kabupaten : Jember
 Propinsi : Jawa timur
 Telepon : 081210041688 - 085777774168
 Nomor Rekening : 0032245595
 Nama Bank : Bank Jatim
 Alamat Bank : Cabang Jember
 Nama Pemegang Rekening : R. Rohmatullah
 Jumlah Santri : 248 Santri

⁶Ibid.,

⁷Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

Muqim	: 214 Santri.
a. Santri Laki-laki	: 97 Santri. b. Santri Perempuan: 117 Santri
	Kalong/non muqim : 34 Santri.
b. Santri Laki-laki	: 23 Santri --- b. Santri Perempuan: 11 Santri
Jumlah Guru	: 13 Guru
Status Tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas Tanah	: 10.010 m

3. Fasilitas⁸

- Asrama santri
- Musholla
- Gedung sekolah / madrasah
- Kantor
- Lapangan olah raga
- Koperasi / kantin

4. Program Pendidikan⁹

Pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan salafi dengan kajian kitab-kitab klasik yang dikemas dalam sistem klasikal Madrasah

Diniyah dengan jenjang :

- Tingkat I' dadiyah
- Tingkat Ula (kelas 1,2 dan 3)
- Tingkat Wustho (kelas 1,2 dan 3)

Disamping pendidikan formal SMPI dan MA AN NUR.

⁸Ibid

⁹Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren¹⁰

Sistem pendidikan di Ponpes An-Nur Haji Alwi adalah perpaduan yang berbasis pada tiga unsur utama yaitu :

- Al – Qur'an dan Sunnah Shahihah, dalam hal aqidah dan Syari'ah.
- Pesantren Salaf, dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan disiplin pondoknya.
- Tata Krama tradisional Islami, dalam hal pembinaan akhlaq atau Sopan Santun.

6. Kurikulum

Kurikulum di lembaga pendidikan Ponpes An-Nur Haji Alwi adalah dirancang sebagai kurikulum pendidikan salafi dengan sekolah formal modern. Sebagaimana dalam jadwal kegiatan pondok pesantren dapat dilihat dalam lampiran.¹¹

7. Program Sosial¹²

- Bantuan Pembiayaan

Memberikan bantuan pembiayaan pendidikan dan biaya hidup (living cost) terhadap anak-anak usia sekolah dari kalangan keluarga fakir miskin (dhu'afa) dan anak-anak yatim piatu.

- Pembinaan Ummat

Memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitar melalui kegiatan dalam bentuk majelis ta'lim dan kajian ke-Islaman serta bimbingan dan konsultasi dalam masalah-masalah sosial keagamaan.

¹⁰Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

¹¹Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

¹²Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

Meliputi; Pengajian Waqiah mlm Senin, Pengajian Riyadus sholihin malam selasa, Pengajian rutinan Muslimat mlm Jum'at, Pengajian rutinan Muslimat mlm Sabtu, dan Lumbung zakat Al-Ikhlash.

8. Kegiatan Ekstra¹³

- Muhadloroh 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Jawa)
- Kajian Aswaja
- Bimbingan Belajar
- Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dll
- Seni Bela Diri
- Sorogan kitab kuning
- Seni baca Al-Quran
- Terbang Albanjary

9. Susunan Pengurus Pondok Pesantren “An Nur Haji Alwi ” 2015-2016¹⁴

Pelindung	: Kepala Desa Rambigundam
Penasehat	: Ny. Hj. Latifah Musta'in
Pengasuh	: K . Rohmatullah
Ketua	: Shiddiq
Sekretaris	: amir fattah lana
Bendahara	: Dewi Samawiyah Musta'in,S.ag
Humas	: A. Jamsari, Nurul Hasan
Sie Pendidikan	: Asep Jamaluddin, Misbahul Abror
Pembantu Umum	:Imam Ghozali, Abdur Rohim, Khoiruman

¹³Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

¹⁴Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

10. Prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh santri PP. AN NUR Haji Alwi ¹⁵
- a. Juara I MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Muhtasor Jiddan PutraTingkat Kabupaten Jember (Th. 2013)
 - b. Juara II MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Muhtasor Jiddan Putri Tingkat Kabupaten Jember (Th. 2013)
 - c. Juara I MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Nawu Ula Putra Tingkat Kabupaten Jember (Th. 2014)
 - d. Juara I MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Nahwu Wustho PutraTingkat Kabupaten Jember (Th. 2014)
 - e. Juara II MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Muhtasor Jiddan Putri Tingkat Kabupaten Jember (Th. 2014)
 - f. Juara I MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Fathul Qorib Putri Se Kabupaten Jember (Th. 2014)
 - g. Juara III MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Fathul Qorib Putri Se Kabupaten Jember (Th. 2014)
 - h. Juara I MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Nahwu Ula Putra Tingkat Propinsi Jawa Timur (Th. 2014)
 - i. Juara Harapan II MQK (Musabaqoh Qiroatil Kutub) Nahwu Wustho Putra Tingkat Propinsi Jawa Timur (Th. 2014)
 - b. Juara II MQK nahwu ula putra tingkat nasional (th 2015)
 - c. Juara I MQK mukhtashor jidan putri FMAA se kab jember (th 2015)
 - d. Juara I MQK mukhtashor jidan putra FMAA se kab jember (th 2015)

¹⁵Dokumentasi Ponpes An-Nur tahun 2015.

- e. Juara I MQK fathul qorib putra FMAA se kab jember (th 2015)
- f. Juara I MQK fathul qorib putri FMAA se kab jember (th 2015)
- g. Juara II MQK fathul qorib putri FMAA se kab jember (th 2015)
- h. Juara III MQK fathul qorib putri FMAA se kab jember (th 2015)
- i. Juara harapan II MQK Fathul qorib putra FMAA se kab jember (th 2015)
- j. Juara harapan I MQK Mukhtashor jidan putri FMAA se kab jember (th 2015).

B. Penyajian Data dan Analisa

1. Upaya yang Dilakukan Pesantren dalam Pembinaan Kualitas Santri

Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi telah mempunyai program-program yang cukup baik, tidak hanya program pendidikan saja namun juga program perekonomian dan sosial kemasyarakatan. Kesemuanya itu ditujukan untuk menyiapkan manusia-manusia pembangunan yang berkualitas di masa depan sehingga mampu mengatasi segala macam persoalan di masyarakat. Selain itu, pondok pesantren An-Nur Haji Alwi akan terus berupaya meningkatkan kualitas santrinya agar kelak menjadi manusia yang mumpuni di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan berbagai ketrampilan praktis yang profesional *sholihin-sholihat*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan *interview* yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian, diperoleh data-data tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dalam pembinaan kualitas

santri. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren an-Nur HA, yaitu memaksimalkan pendidikan diniyyah pondok pesantren. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, K. Rohmatulloh:¹⁶

“Upaya yang dilakukan Ponpes An-Nur dalam mencetak santri yang profesional yaitu, melalui Pendidikan Diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu klasik (kitab kuning) bukanlah hal baru lagi bahkan justru inilah yang menjadi ciri khas sebuah pondok pesantren. Namun demikian belum cukup bagi pondok pesantren untuk memainkan peranannya dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini. Perlu adanya program pendidikan formal yang mengikuti kurikulum Departemen Agama ataupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan begitu pondok pesantren an-Nur Haji Alwi sebagai aset pembangunan nasional akan semakin nampak dan nyata hasilnya. Hal ini akan memungkinkan Out Put (Alumni) pondok pesantren untuk bersaing dengan alumni pendidikan lain dalam merencanakan pola kehidupan dimasa yang akan datang”.

Selanjutnya, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi, K. Rohmatulloh menjelaskan bahwa selain upaya penyeimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi juga melihat adanya potensi para santrinya yang sebenarnya bisa dioptimalkan. Sebab tidak semua alumni pondok pesantren harus menjadi seorang kyai yang ahli dalam bidang agama saja, namun lebih jauh dari itu mereka harus mampu menjadi kyai (panutan) dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi ini membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Lebih lanjut, mengenai upaya pengembangan bakat dan minat dalam rangka membentuk santri yang berkualitas. Dewi Samawiyah Musta'in selaku

¹⁶K. Rohmatulloh, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

Bendahara pondok pesantren sekaligus pengasuh putri pondok pesantren an-Nur HA mengatakan :¹⁷

“Upaya Pondok dalam pembinaan kualitas santri di AN-Nur Haji Alwi ini berupa kegiatan-kegiatan yang masuk dalam kurikulum pesantren sebagai kegiatan ekstra. Yang namanya kegiatan ekstra, maka pelaksanaan waktunya flexibel, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang utama. Biasanya kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu, minggu siang maupun pada tanggal merah (libur). Adapun kegiatan tersebut antara lain, Muhadloroh 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Jawa), Kajian Aswaja, Bimbingan Belajar, Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Seni Bela Diri, Sorogan kitab kuning Seni baca Al-Quran, Terbang Albanjary dan khusus bagi santri putri ada kursus menjahit setiap 2-3 minggu sekali”.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dalam pembinaan kualitas santri juga dijelaskan oleh kalangan masyarakat sekitar, yaitu Ketua Komite Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi, Nurul Hasan bahwa pondok pesantren an-Nur HA terus menganjurkan para santrinya untuk terus menggali bakat dan minat, khususnya di bidang baca kitab kuning dan aktif dalam berbagai kegiatan di luar pondok pesantren. Nurul Hasan menyatakan :¹⁸

“Selain melakukan upaya-upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbasis di dalam pesantren, pondok pesantren An-Nur Haji Alwi juga membuka diri dengan organisasi-organisasi yang dapat menunjang kualitas santri an-Nur. HA. Salah satunya, para santri an-Nur yang sudah memenuhi syarat dianjurkan untuk mengikuti dan aktif dalam acara-acara Forum Musyawarah Anjongsana Anjongsini (FMAA), sebuah perkumpulan/ organisasi yang bergerak di bidang perumusan hukum Islam terkait problem-problem kekinian. Meskipun tidak semapan Lembaga Bahtsul Masa’il Nahdlatul Ulama’ (LBM NU), FMAA yang memiliki kemiripan dalam menjalankan aktivitas utamanya dengan LBM NU, keberadaan FMAA sangat baik dan sangat mendukung bagi kemampuan/ skill baca kitab santri, bahkan bagaimana memecahkan persoalan masyarakat dan solusinya menurut Hukum Islam”.

¹⁷Dewi Samawiyah Musta’in, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2015.

¹⁸Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur, Amir Fattah Lana juga menjelaskan :¹⁹

“Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwijuga sering mengadakan kursus-kursus untuk santri dan para guru/ ustadz, hingga dengan program tersebut Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwiturut berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik di kalangan santri maupun di kalangan guru/ ustadz”.

Kemudian, Seksi Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi , Asep Jamaluddin, menyatakan :²⁰

“Langkah selanjutnya yang diambil oleh pondok pesantren An- Nur Haji Alwi desa Rambigundam kecamatan Rambipuji dalam rangka pembinaan kualitas santri dilakukan dengan pendekatan yang sangat dinamis. Hal ini diambil sebagaiperwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan IPTEK. Seperti yang seringkali pengasuh pondok K. Rohmatulloh sampaikan kepada para santri dan ustadz bahwa keberadaan pondok yang secaraintensif mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan lembagapendidikan Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentukpenguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yangulama’ atau ulama’ yang intelek-profesional. Sebab sejarah telahmembuktikan bahwa, tidak sedikit keberadaan pondok pesantren telahmampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalualumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya”.

Selain itu, upaya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwidalam pembinaan kualitas santri sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Pondok, K. Rohmatulloh :

“Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwiberdiri di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang taraf perekonomiannya berada ditingkat menengah kebawah. Dalam rangka dalam pembinaan kualitas santri, juga berupaya memberikan pelayanan pada masyarakat sekitarnya agar mereka yang kurang mampu tetap dapat mendapat pelayanan pendidikan

¹⁹Amir Fattah Lana, *Wawancara*, Jember, 04 September 2015.

²⁰Asep Jamaluddin, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

sebagaimana layaknya. Selain itu, ada juga program sosial kemasyarakatan. Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi juga berupaya menampung anak-anak yang kurang mampu untuk diberikan pelajaran keislaman (pengajian) serta mendidik mereka dengan berbagai pendidikan keterampilan. Dengan demikian diharapkan kelak mereka akan dapat berusaha sendiri setelah kembali ke lingkungan masyarakat, hingga dapat merubah dan meningkatkan taraf kehidupannya”.²¹

Pondok Pesantren an-Nur Haji Alwi telah berupaya melakukan pembinaan kualitas santri guna merubah dan mengembangkan tatanan, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis ke dalam masyarakat yang heterogen. Namun selama pimpinan pesantren dan peran serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik dan mempunyai peluang terbaik untuk tempat dan proses pendidikan di tengah-tengah masyarakatnya. Hal ini, tidak lepas dari tujuan umum dari pendidikan pesantren yaitu, membina warga negara agar berkepribadian muslim dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.²²

2. Strategi Pesantren dalam Upaya Pembinaan Kualitas Santri

Pondok Pesantren an-Nur Haji Alwi sebagai basis keilmuan dan aset keislaman, selalu membuat inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang dilaksanakan, dalam upaya pembinaan kualitas santri yang ada. Hal ini pada prinsipnya menggunakan sistem keterpaduan antara ilmu umum

²¹K. Rohmatulloh, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

²²Dewi Samawiyah Musta'in, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2015.

dan ilmu agama, supaya bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri sebelum terjun ke masyarakat. Keterpaduan ilmu Agama yang sudah biasa diberikan di pesantren dengan pengetahuan umum, diharapkan dapat memacu kualitas diri santri dan senantiasa menggali lebih dalam terhadap potensi yang dimiliki santri. Oleh karena itu, santri Pondok Pesantren an-Nur Haji Alwi harus selalu mengembangkan pelajarannya yang ada (ilmu agama) yang bisa mendukung pengembangan potensi pembelajaran dan mampu mengembangkan dirinya sesuai bakat dan minatnya masing-masing.²³

Pada kenyataannya seringkali terjadi benturan waktu antara kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren. Sehingga dibutuhkan strategi-strategi dalam rangka menyeimbangkan ilmu Agama dan pengetahuan umum dan bakat minat di sisi lainnya. Adapun strategi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur HA, K. Rohmatulloh :²⁴

“Untuk mewujudkan santri yang berkualitas melalui keterpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum bukanlah pekerjaan yang mudah. Di Pondok Pesantren An-Nur HA memang memiliki visi keterpaduan itu. Namun, prakteknya secara jujur harus diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur ini masih belum optimal sebagaimana visi keterpaduan itu. Oleh karena itu, kami saat ini masih berkonsentrasi kepada pembentukan santri yang berkualitas dalam bidang agama (kitab kuning). Oleh karena itu, kami lebih mengutamakan kurikulum pesantren dari pada kurikulum yang ada di sekolah formal. Artinya, jika terjadi benturan kegiatan, maka kalau di sekolah formal itu tidak begitu penting dan tidak mendasar, maka kegiatan pesantren yang lebih diutamakan”.

Hal senada juga disampaikan oleh ketua Komite Yayasan Pondok Pesantren An-Nur HA, Nurul Hasan, yang menyatakan bahwa mengingat visi pondok Pondok Pesantren An-Nur HA yang begitu besar ini, maka

²³Asep Jamaluddin, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

²⁴K. Rohmatulloh, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

membutuhkan strategi karena membentuk santri yang berkualitas di bidang agama dan umum tidak memungkinkan diwujudkan/ ditempuh pada saat bersamaan. Sehingga, menurut pengasuh harus dicicil satu persatu terlebih dahulu, membina kualitas santri di bidang agama sampai pada saatnya mampu menghasilkan santri yang berkualitas di bidang agama (baca kitab kuning), baru setelah itu mengoptimalkan pembinaan kualitas santri di bidang umum. Sejak salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur HA yang berhasil mendapatkan juara II Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK) nahwu ula putra tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia membuka semangat baru, bahwa visi Pondok Pesantren An-Nur HA membentuk santri yang berkualitas di bidang ilmu agama sudah semakin mendekati kelayakannya. Sehingga, pada waktu cepat atau lambat akan dilaksanakan strategi kedua, yaitu membentuk santri yang berkualitas di bidang ilmu umum. Dengan demikian, maka misi keterpaduan antara ilmu agama dan umum akan benar-benar terwujud.²⁵

Strategi yang ditempuh di Pondok Pesantren An-Nur HA dalam pembinaan kualitas santri, juga disampaikan oleh, Dewi Samawiyah Musta'in selaku Bendahara pondok pesantren:²⁶

“Pertimbangan mengambil alternatif lebih mengutamakan ilmu agama dalam pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur HA adalah karena kondisi tidak memungkinkannya membentuk santri yang berkualitas di bidang agama dan umum sekaligus. Kalaupun terpaksa dilaksanakan, maka para santri akan keberatan, baik dari segi pikiran, tenaga, waktu dan karena lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur HA belum mendukung. Dari pada menghasilkan lulusan yang *nanggung*, maka pengasuh lebih mengutamakan membentuk santri yang berkualitas di

²⁵Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

²⁶Dewi Samawiyah Musta'in, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2015.

bidang keagamaan, baru pada waktunya kurikulum-kurikulum umum akan ditambah sesuai porsi yang dibutuhkan”.

3. Kendala/ Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren dalam Melakukan Pembinaan Kualitas Santri

Tidak terlepas dari visi Pondok Pesantren An-Nur HA yang begitu besar dan sebuah pekerjaan yang cukup berat, yaitu keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum bagi santri-santrinya yang dalam pelaksanaannya kerap kali menimbulkan persoalan-persoalan dilematis yang menghadapkan pada pilihan-pilihan tertentu yang seringkali juga tidak bisa dikompromikan dengan mudah, sehingga harus memilih di antara salah satunya. Pondok Pesantren An-Nur HA dalam melakukan pembinaan kualitas santri memiliki problematika, diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Komite Yayasan Pondok Pesantren An-Nur HA, Nurul Hasan:²⁷

“Mewujudkan misi pondok pesantren an-Nur Haji Alwi yang ingin mengharmonisasikan kurikulum pondok dan sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Karena hal itu merupakan agenda jangka panjang yang melibatkan banyak pihak, seperti kesiapan Yayasan, Pengasuh, para Ustadz, para santri, termasuk wali santri. Belum lagi, ketersediaan tempat, sarana dan prasarana yang kesemuanya itu harus saling mendukung. Ini merupakan sebuah kebanggaan dan ciri khas pondok pesantren an-Nur Haji Alwi yang sekaligus untuk saat-saat ini menjadi persoalan tersendiri. Di saat-saat tertentu terjadi interupsi dan klarifikasi dari pihak sekolah yang merasa keberatan waktu pembelajarannya merasa diambil oleh kurikulum pondok. Begitu juga sebaliknya, jajaran pengurus pondok mengklarifikasi kepada pengasuh karena porsi waktu yang seharusnya digunakan untuk pendidikan pondok, digunakan untuk pembelajaran sekolah formal”.

Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur HA, Amir Fattah Lana yang menyatakan bahwa memang menyeimbangkan

²⁷Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 02 September 2015.

pendidikan agama dan sekolah formal dalam rangka pembinaan kualitas santri bukan perkara mudah. Membutuhkan proses, kesabaran dan ketekunan terutama di kalangan para ustadz sebagai pelaksana tugas-tugas dari kepengasuhan pondok pesantren An-Nur Haji Alwi .²⁸

Selanjutnya, problematika pendidikan dalam pembinaan kualitas santri di Pondok pesantren An-Nur HA disampaikan juga oleh Seksi Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi , Asep Jamaluddin :²⁹

“Sebenarnya, dengan adanya salah satu santri yang berprestasi meraih juara II lomba MQK tingkat Nasional pada tahun 2015 ini membuktikan bahwa santri-santri di pondok pesantren an-Nur Haji Alwi memiliki potensi yang sangat baik. Namun, disadari bahwa seringkali proses pembelajaran di pondok pesantren menjadi kurang optimal karena tidak tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai, seperti perpustakaan pondok pesantren, laboratorium kajian-kajian keislaman, akses internet gratis dan sarana pendukung lainnya”.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, pengasuh Pondok Pesantren, K. Rohmatulloh menjelaskan bahwa problematika pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan kualitas santri di pondok pesantren an-Nur HA ini adalah ketersediaan tenaga pengajar/ ustadz yang masih terbatas, tenaga yang profesional, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Untuk itu pengadaan tenaga tersebut perlu mendapat perhatian khusus, karena bagaimanapun juga merupakan salah satu faktor penentu dalam proses kependidikan, pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikannya.³⁰

Oleh karena itu untuk memberikan pengetahuan Agama, Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi memberikan kegiatan ekstra sebagai penunjang

²⁸Amir Fattah Lana, *Wawancara*, Jember, 04 September 2015.

²⁹Asep Jamaluddin, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

³⁰K. Rohmatulloh, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2015.

pendidikannya. Misalnya dengan memberikan pendalaman ilmu klasik (kitab kuning), terutama ilmu alatnya (nahwu-sharf) pada sore dan malam hari dan pendidikan ketrampilan atau kursus-kursus sebagai media pendukung terhadap penguasaan IPTEK pada siang hari.

C. Pembahasan

1. Upaya yang Dilakukan Pesantren dalam Pembinaan Kualitas Santri

Upaya yang dilakukan Ponpes An-Nur dalam mencetak santri yang profesional yaitu, melalui Pendidikan Diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu klasik (kitab kuning) bukanlah hal baru lagi bahkan justru inilah yang menjadi ciri khas sebuah pondok pesantren. Namun demikian belum cukup bagi pondok pesantren untuk memainkan peranannya dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini. Perlu adanya program pendidikan formal yang mengikuti kurikulum Departemen Agama ataupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan begitu pondok pesantren an-Nur Haji Alwi sebagai aset pembangunan nasional akan semakin nampak dan nyata hasilnya. Hal ini akan memungkinkan Out Put (Alumni) pondok pesantren untuk bersaing dengan alumni pendidikan lain dalam merencanakan pola kehidupan dimasa yang akan datang.

Dalam pembinaan kualitas santri, Pondok pesantren AN-Nur Haji Alwi melakukan kegiatan-kegiatan yang masuk dalam kurikulum pesantren sebagai kegiatan ekstra. Yang namanya kegiatan ekstra, maka pelaksanaan waktunya flexibel, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang utama. Biasanya

kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu, minggu siang maupun pada tanggal merah (libur). Adapun kegiatan tersebut antara lain, Muhadloroh 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Jawa), Kajian Aswaja, Bimbingan Belajar, Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Seni Bela Diri, Sorogan kitab kuning Seni baca Al-Quran, Terbang Albanjary dan khusus bagi santri putri ada kursus menjahit setiap 2-3 minggu sekali.

Selain melakukan upaya-upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbasis di dalam pesantren, pondok pesantren An-Nur Haji Alwijuga membuka diri dengan organisasi-organisasi yang dapat menunjang kualitas santri an-Nur. HA. Salah satunya, para santri an-Nur yang sudah memenuhi syarat dianjurkan untuk mengikuti dan aktif dalam acara-acara Forum Musyawarah Anjangsana Anjangsini (FMAA), sebuah perkumpulan/ organisasi yang bergerak di bidang perumusan hukum Islam terkait problem-problem kekinian. Meskipun tidak semapan Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama' (LBM NU), FMAA yang memiliki kemiripan dalam menjalankan aktivitas utamanya dengan LMB NU, keberadaan FMAA sangat baik dan sangat mendukung bagi kemampuan/ skill baca kitab santri, bahkan bagaimana memecahkan persoalan masyarakat dan solusinya menurut Hukum Islam.

2. Strategi Pesantren dalam Melakukan Pembinaan Kualitas Santri

Untuk mewujudkan santri yang berkualitas melalui keterpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum bukanlah pekerjaan yang mudah. Di

Pondok Pesantren An-Nur HA memang memiliki visi keterpaduan itu. Namun, prakteknya secara jujur harus diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur ini masih belum optimal sebagaimana visi keterpaduan itu. Oleh karena itu, kami saat ini masih berkonsentrasi kepada pembentukan santri yang berkualitas dalam bidang agama (kitab kuning). Oleh karena itu, kami lebih mengutamakan kurikulum pesantren dari pada kurikulum yang ada di sekolah formal. Artinya, jika terjadi benturan kegiatan, maka kalau di sekolah formal itu tidak begitu penting dan tidak mendasar, maka kegiatan pesantren yang lebih diutamakan.

Mengingat visi pondok Pondok Pesantren An-Nur HA yang begitu besar ini, maka membutuhkan strategi karena membentuk santri yang berkualitas di bidang agama dan umum tidak memungkinkan diwujudkan/ ditempuh pada saat bersamaan. Sehingga, menurut pengasuh harus dicicil satu persatu terlebih dahulu, membina kualitas santri di bidang agama sampai pada saatnya mampu menghasilkan santri yang berkualitas di bidang agama (baca kitab kuning), baru setelah itu mengoptimalkan pembinaan kualitas santri di bidang umum. Sejak salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur HA yang berhasil mendapatkan juara II Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK) nahwu ula putra tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia membuka semangat baru, bahwa visi Pondok Pesantren An-Nur HA membentuk santri yang berkualitas di bidang ilmu agama sudah semakin mendekati kelayakannya. Sehingga, pada waktu cepat atau lambat akan

dilaksanakan strategi kedua, yaitu membentuk santri yang berkualitas di bidang ilmu umum.

Strategi yang ditempuh di Pondok Pesantren An-Nur HA dalam pembinaan kualitas santri, yaitu pertimbangan mengambil alternatif lebih mengutamakan ilmu agama dalam pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur HA adalah karena kondisi tidak memungkinkannya membentuk santri yang berkualitas di bidang agama dan umum sekaligus. Kalaupun terpaksa dilaksanakan, maka para santri akan keberatan, baik dari segi pikiran, tenaga, waktu dan karena lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur HA belum mendukung. Dari pada menghasilkan lulusan yang *nanggung*, maka pengasuh lebih mengutamakan membentuk santri yang berkualitas di bidang keagamaan, baru pada waktunya kurikulum-kurikulum umum akan ditambah sesuai porsi yang dibutuhkan.

Pondok Pesantren an-Nur Haji Alwi sebagai basiskeilmuan dan aset keislaman, selalu membuat inovasi dalam mengembangkansistem pendidikan yang dilaksanakan, dalam upaya pembinaan kualitas santri santri yang ada. Hal ini pada prinsipnya menggunakan sistem keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama, supaya bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri sebelum terjun ke masyarakat. Keterpaduan ilmu Agama yang sudah biasa diberikan dipesantren dengan pengetahuan umum, diharapkan dapat memacu kualitasdiri santri dan senantiasa menggali lebih dalam terhadap potensi yang dimiliki santri. Oleh karena itu, santri Pondok Pesantren an-Nur Haji Alwi harus selalu mengembangkan pelajaranyang ada (ilmu agama) yang bisa

mendukung pengembangan potensipembelajaran dan mampu mengembangkan dirinya sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

4. Kendala/ Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren dalam Melakukan Pembinaan Kualitas Santri

Visi Pondok Pesantren An-Nur HA yang begitu besar yang merupakan pekerjaan yang cukup berat, yaitu keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum bagi santri-santrinya yang dalam pelaksanaannya kerap kali menimbulkan persoalan-persoalan dilematis yang menghadapkan pada pilihan-pilihan tertentu yang seringkali juga tidak bisa dikompromikan dengan mudah, sehingga harus memilih di antara salah satunya. Pondok Pesantren An-Nur HA dalam melakukan pembinaan kualitas santri memiliki problematika.

Mewujudkan misi pondok pesantren an-Nur Haji Alwi yang ingin mengharmonisasikan kurikulum pondok dan sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Karena hal itu merupakan agenda jangka panjang yang melibatkan banyak pihak, seperti kesiapan Yayasan, Pengasuh, para Ustadz, para santri, termasuk wali santri. Belum lagi, ketersediaan tempat, sarana dan prasarana yang kesemuanya itu harus saling mendukung. Ini merupakan sebuah kebanggaan dan ciri khas pondok pesantren an-Nur Haji Alwi yang sekaligus untuk saat-saat ini menjadi persoalan tersendiri. Di saat-saat tertentu terjadi interupsi dan klarifikasi dari pihak sekolah yang merasa keberatan waktu pembelajarannya merasa diambil oleh kurikulum pondok. Begitu juga sebaliknya, jajaran pengurus pondok mengklarifikasi kepada pengasuh karena porsi waktu yang seharusnya digunakan untuk pendidikan.

Menyeimbangkan pendidikan agama dan sekolah formal dalam rangka pembinaan kualitas santri bukan perkara mudah. Membutuhkan proses, kesabaran dan ketekunan terutama di kalangan para ustadz sebagai pelaksana tugas-tugas dari kepengasuhan pondok pesantren An-Nur Haji Alwi .

Adanya salah satu santri yang berprestasi meraih juara II lomba MQK tingkat Nasional pada tahun 2015 ini membuktikan bahwa santri-santri di pondok pesantren an-Nur Haji Alwi memiliki potensi yang sangat baik. Namun, disadari bahwa seringkali proses pembelajaran di pondok pesantren menjadi kurang optimal karena tidak tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai, seperti perpustakaan pondok pesantren, laboratorium kajian-kajian keislaman, akses internet gratis dan sarana pendukung lainnya.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, pengasuh Pondok Pesantren, K. Rohmatulloh menjelaskan bahwa problematika pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan kualitas santri di pondok pesantren an-Nur HA ini adalah ketersediaan tenaga pengajar/ ustadz yang masih terbatas, tenaga yang profesional, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Untuk itu pengadaan tenaga tersebut perlu mendapat perhatian khusus, karenabagaimanapun juga merupakan salah satu faktor penentu dalam proseskependidikan, pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikannya.